

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar dalam Uminarimawati (2011:29) mengemukakan bahwa objek penelitian menjelaskan mengenai apa atau siapa yang menjadi objek penelitian tersebut. Juga dimana dan kapan penelitian di lakukan dan hal – hal lain yang di anggap perlu.

Menurut Sugiyono (2019:38) objek penelitian adalah variabel penelitian yang pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan informasi tentang hal tersebut dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Objek penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data serta sasaran yang akan menjadi pokok yang akan diteliti oleh peneliti untuk di pelajari lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penanaman modal asing dan utang luar negeri di Indonesia tahun 2000-2022 dengan ruang lingkup penelitian tentang pengaruh penanamn modal asing dan utang luar negeri terhadap laju pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mencapai tujuannya dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:2)

mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2016:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:29) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) dan membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Husain Umar (2013:42) data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut oleh pengumpul data primer atau pihak lain dan disajikan lebih lanjut oleh penulis atau pihak pengumpul yang biasanya dituangkan dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder tersebut kemudian diolah dan disajikan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

3.3.1 Oprasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Judul yang peneliti ambil adalah analisis laju pertumbuhan ekonomi dalam memediasi pengaruh pengeluaran konsumsi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, belanja negara dan utang luar negeri terhadap tingkat pengangguran. Maka dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

1) Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut sugiyono (2016: 39) variabel *independent* atau bisa di sebut dengan variabel bebas ini karena variabel inni yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penanaman modal asing dan utang luar negeri.

2) Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau mendapatkan akibat yang disebabkan oleh variabel *independent*. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat pengangguran.

3) Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi tidak dapat diukur dan diamati. Variabel ini terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga akan menghasilkan hubungan tidak langsung antara

variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel *intervening* adalah laju pertumbuhan ekonomi.

Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Laju pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2000-2022 di Indonesia	Persen (%)	Rasio
3	Penanaman Modal Asing (PMA)	Realisasi investasi penanaman modal luar negeri menurut negara tahun 2000-2022	Juta US\$	Rasio
6	Utang Luar Negeri (ULN)	Utang Luar negeri yang berasal dari dari luar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 2000-2022	Juta US\$	Rasio
7	Tingkat Pengangguran (TPT)	Tingkat Pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2000-2022	Persen (%)	Rasio

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

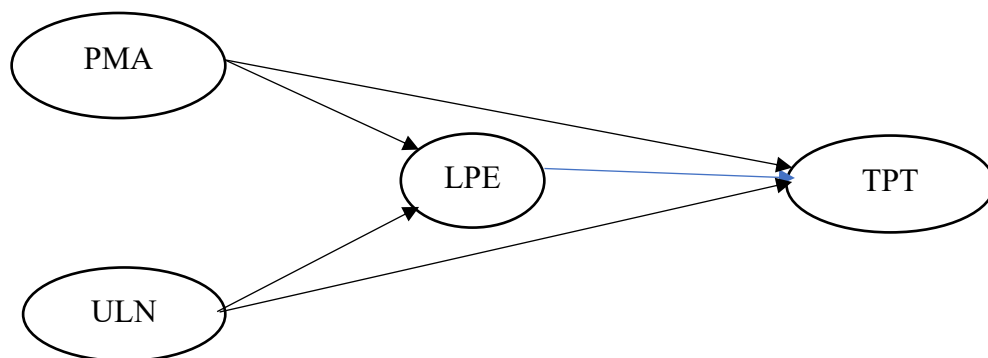
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan Pustaka dimana peneliti menelaah, memepelajari dan mencermati berbagai jurnal ilmiah dan karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan karakter runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan di publikasi oleh Badan Pusat Stasiatik (BPS) dan *World Bank* dari tahun 2000-2022 dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.3.4 Model Penelitian

Dari kerangka pemikiran yang telah di jelakan, peneliti menuangkannya dalam bentuk model penelitian, yang mana dalam penelitian ini mencakup variabel *independent* yaitu penanaman modal asing (PMA) dan utang luar negeri (ULN), variabel *dependent* yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT) serta variabel *intervening* yaitu laju pertumbuhan ekonomi(LPE). Model Penelitian yang digunakan adalah model persamaan structural atau *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) yang akan diproses melalui *software* SmartPLS. Adapun model penelitian SEM-PLS sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Hubungan Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Dengan model di atas maka dapat di uraikan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$LPE = \beta_1 PMA + \beta_2 ULN$$

Untuk keterangannya sebagai berikut:

LPE : Laju Pertumbuhan Ekonomi

PMA : Penanaman Modal Asing

PULN : Utang Luar Negeri

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

$$TPT = \beta_3 PMA + \beta_4 ULN$$

Untuk keterangannya sebagai berikut:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

PMA : Penanaman Modal Asing

PULN : Utang Luar Negeri

$\beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

$$TPT = cLPE$$

Untuk keterangannya sebagai berikut:

TPT : Tingkat Pengangguran

c : Koefisien Regresi

LPE : Laju Pertumbuhan Ekonomi

3.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis data serta Teknik menafsirkan hasil analisisnya. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.

3.3.5.1 Analisis Structutal Equation Modeling- Partila Least Square (SEM-PLS)

PLS merupakan salah satu metode penyelesaian *Structutal Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih baik dibandingkan teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih besar dalam penelitian yang menghubungkan teori dan data serta mampu melakukan analisis jalur dengan variabel laten. Oleh karena itu sering digunakan oleh para peneliti yang berfokus pada ilmu-ilmu sosial. *Partila Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal *multivariat* (indicator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar (Gozali, 2012: 36). Partial least square (PLS) digunakan untuk mengkonfirmasi teori. Oleh karena itu, dalam penelitian berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Selain itu juga *partial least square* (PLS) dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Partial least square (PLS) dapat sekaligus menganalisis struktur yang dibentuk oleh indikator reflektif dan formatif. Penelitian ini menggunakan indeks formatif karena setiap indeks mewakili indikator yang *heterogeny* dan tidak searah. Indeks membentuk kombinasi persamaan regresi untuk menjelaskan konsep yang

mendasarinya. Kemudian, indikator-indikator tersebut tidak mempunyai variansi yang sama (kovarians), sehingga menghilangkan salah satu indikator tidak akan mengubah peran indikator lainnya.

Analisis data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Outer model atau model pengukuran bertujuan untuk memspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji model pengukuran ini menggunakan bantuan prosedur *PLS Algorithm* dengan tahap analisis yang di ukur menggunakan pengujian validitas dan reabilitas.

g. Validitas *Convergent*

Validitas konvergen mempunyai makna bahwa perangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Adapun kriteria validitas konvergen adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Loading Factors > 0.7 , artinya validitas konvergen memadai
- Jika nilai AVE > 0.5 , artinya validitas konvergen memadai
- Jika nilai Communality > 0.5 , artinya validitas konvergen memadai

h. Validitas *Discriminant*

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya, pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Dalam SMART-PLS pengujian validitas diskriminan dapat dilihat dari *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Cross Loading > 0.7 untuk setiap variabel
- Akar Kuadrat AVE dan Korelasi antar konstruk laten (harus di bawah 0.9), akar kuadrat AVE $>$ korelasi antar konstruk laten

i. Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi pengukuran hasil. Pengukuran reliabilitas penting karena berkaitan dengan konsistensi pengukuran bagian-bagian instrumen. Adapun kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

- *Cronbach's Alpha* $> 0,7$
- *Composite Reliability* > 0.7

2) Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif.

a. *R-Square*

R-Square merupakan ukuran proporsi variasi nilai suatu variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat di jelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Adapun kriteria *R-Square* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $R^2 = 0,075$, artinya *substansial* (berat/kuat)
- Jika nilai $R^2 = 0,50$, artinya *moderate* (sedang)
- Jika nilai $R^2 = 0,25$, artinya *lemah* (kecil)

b. *f-Square*

f^2 effect size (*F-Square*) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi dampak relative suatu variabel yang mempengaruhi

(eksogen) terhadap variabel yang terpengaruh (endogen). Adapun kriteria *f-Square* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $f^2 = 0,02$, artinya kecil/buruk
- Jika nilai $f^2 = 0,15$, artinya sedang
- Jika nilai $f^2 = 0,35$, artinya besar/baik

c. *Prediction relevance (Q-Square)*

Analisis *Q-Square* ini dilakukan untuk mengetahui kapasitas prediksi melalui uji blindfolding. Apabila nilai *Q-Square* yang diperoleh adalah diatas 0 (nol) maka dapat disimpulkan bahwa prediksi tersebut kuat.

d. *Collinearity Statistic (VIF)*

Uji kolinearitas bertujuan untuk menunjukkan apakah korelasi antar konstruk kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model tersebut bermasalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*collinearity*). Nilai yang digunakan dalam menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Adapun kriteria nilai VIF adalah:

- Jika nilai VIF $> 5,00$, artinya ada masalah kolinearitas
- Jika nilai VIF $< 5,00$, artinya tidak ada masalah kolinearitas

e. *Estimate for Path Coefficient (Direct Effect)*

Direct effet berguna untuk menguji hipotesis tentang pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap suatu variabel yang terpengaruh (endogen). Adapun kriteria *direct effect* adalah:

a) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*):

Koefisien jalur adalah suatu nilai yang digunakan dalam menunjukkan arah hubungan variabel apakah memiliki arah positif atau negatif.

- Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif. Apabila nilai koefisien jalur positif maka pengaruh variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat atau naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat atau naik.
- Jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif. Apabila nilai koefisien jalur negatif, maka pengaruh variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat atau naik, maka nilai variabel endogen menurun.

b) Nilai Probabilitas atau Signifikansi (*P-Value*):

P-value adalah pengukuran statistika untuk menjustifikasi hipotesis yang diajukan terhadap data yang diamati, apakah sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Adapun kriteria *P-Value* adalah:

- Jika nilai *P-Values* $< 0,05$, artinya signifikan
- Jika nilai *P-Values* > 0.05 , artinya tidak signifikan

3) Uji Mediasi (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung atau variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantara atau dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (variabel mediator). Adapun kriteria *indirect effect* adalah:

- Jika nilai $P\text{-Values} < 0.05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung) artinya variabel *intervening* berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.
- Jika $P\text{-Values} > 0.05$, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel *intervening* tidak berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

4) Uji Hipotesis

Selanjutnya hasil penelitian akan diuji dengan uji T-test dengan menggunakan metode bootstrapping dengan tujuan agar data terdistribusi secara bebas, tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan tidak membutuhkan sampel yang besar (minimum 30 sampel).

Menurut Husain (2015:21) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.